

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan tentang objek atau gejala-gejala tentang alam (Lukum, 2015:26). Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu Pengetahuan Alam bukan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis.

Penyelenggaraan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan tugas utama guru IPA yang didesain berdasarkan kurikulum yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik berubah pola pikir, sikap dan keterampilannya. Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik secara individual ataupun kelompok dengan aktif mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkonfirmasi, dan mengomunikasikan hasilnya, agar siswa dapat menemukan fakta melalui percobaan-percobaan atau pratikum. Guru dituntut untuk melakukan praktik dalam proses pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran aktivitas peserta didik merupakan hal utama yang menjadi fokus perhatian agar siswa

dapat mengembangkan pola pikir dan keterampilannya. Namun, belum semua guru IPA melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, masih banyak guru melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dan peserta didik menjadi pendengar yang baik. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA berhubungan dengan proses pembelajaran yang belum memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar secara kritis, pola pengajaran cenderung didominasi pengajaran yang konvensional. Materi yang disajikan di dalam bahan ajar cetak tersebut banyak yang bersifat abstrak dan rumit sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca. Guru seharusnya menciptakan sumber belajar yang memadukan antara buku paket dengan LKS. Cara tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan modul IPA berbasis *Inquiri*.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan bahan ajar pembelajaran berupa modul. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (Setyowati, 2013:246). Pengembangan modul ini dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan siswa dalam belajar. Peneliti memilih modul karena variasi bahan ajar yang sekarang ada di sekolah adalah LKS sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar lain berupa modul untuk mengajak siswa belajar lebih mandiri. Modul dapat dijadikan bahan ajar sebagai pengganti fungsi pendidik. Jadi dalam hal ini guru mempunyai fungsi

menjelaskan sesuatu, maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima siswa seperti halnya guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak wali kelas IV yaitu, siswa lebih cenderung diminta belajar menggunakan buku yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah dan LKS, alasannya karena proses pembuatan modul membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup banyak. Peneliti melihat bagaimana guru dan siswa pada proses pembelajaran, beberapa siswa kurang aktif pada pembelajaran. Sebagian siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga terlihat belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Disamping itu modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* belum ada digunakan disekolah tempat penelitian.

Dari masalah di atas, perlu adanya pendekatan untuk membantu guru dalam mendesain modul pembelajaran dengan melibatkan siswa agar dapat memahami konsep pembelajaran dengan mudah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *Inquiri*. Shoimin, (2014:85) menyatakan bahwa pendekatan *Inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul "**Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Inquiri* Pada Materi Gaya Kelas IV SD 15 Parit Panjang, Lubuk Basung, Kabupaten Agam**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam belajar masih rendah.
2. Guru dan siswa hanya menggunakan buku yang dipinjamkan perpustakaan dan LKS.
3. Sebagian siswa hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga terlihat belum sepenuhnya melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.
4. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* di SD 15 Parit Panjang Lubuk Basung, Kabupaten Agam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul berbasis *Inquiri* pada materi gaya untuk siswa kelas IV SD. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap 3-D.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah validitas pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* pada materi gaya untuk kelas IV SD 15 Parit Panjang, Lubuk Basung, Kabupaten Agam dikembangkan?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* pada materi gaya untuk kelas IV SD 15 Parit Panjang, Lubuk Basung, Kabupaten Agam dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* pada materi gaya untuk kelas IV SD 15 Parit Panjang, Lubuk Basung, Kabupaten Agam yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Inquiri* pada materi gaya untuk kelas IV SD 15 Parit Panjang, Lubuk Basung, Kabupaten Agam yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran IPA, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Meningkatkan kualitas dan kreativitas guru dalam memberikan materi terhadap siswa dan sebagai informasi tambahan bagi guru tentang modul yang mengintegrasikan kesatuan ilmu pengetahuan.

b. Bagi siswa

Meningkatkan daya aktif siswa dan untuk mengajak siswa belajar lebih mandiri.

c. Bagi sekolah

Sebagai tambahan referensi sekolah contoh modul IPA berbasis *Inquiri*.

d. Bagi peneliti

Memperoleh informasi tambahan dan bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran berupa modul yang berbasis *Inquiri*.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah:

Modul ini memuat beberapa komponen yakni;

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi microsoft word 2007 yang memuat beberapa warna yaitu warna biru dan putih

sedangkan pada tulisan menggunakan warna hitam, selanjutnya pada kata pengantar dan daftar isi menggunakan tulisan warna hitam, dan pada petunjuk penggunaan modul menggunakan tulisan warna hitam dan hijau, pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator menggunakan warna merah, biru dan hijau selanjutnya ada uraian materi, refleksi, kesimpulan, evaluasi, kunci jawaban serta daftar pustaka.

2. Modul ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *Inquiri* yaitu:

- a. Merumuskan masalah, kegiatan ini menekankan pada ayo mengamati, yang di dalamnya menyajikan materi dengan merumuskan masalah atau topik yang akan diselidiki dan gambar yang sesuai dengan materi gaya yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Merumuskan pertanyaan yaitu mengajukan pertanyaan berupa pertanyaan sederhana yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang materi gaya.
- c. Merumuskan hipotesis, pada kegiatan ini mengajak siswa menentukan jawaban dari pengamatan yang dilakukan siswa.
- d. Menguji hipotesis, pada kegiatan ini guru mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis dengan cara melakukan percobaan yang ada pada modul.
- e. Menyimpulkan, pada kegiatan ini guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

3. Isi atau materi dalam modul ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum KTSP dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV semester II pada materi gaya.
4. Ukuran modul dirancang dengan 14,28 cm x 21 (A5), isi modul menggunakan tulisan Comic Sans MS dan Britannic Bold.